



## **Pendampingan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kelayakan Bisnis UMKM di Kec. Cempaka, Kota Banjarbaru**

**Yudi Permana<sup>1</sup>, Riris Ambarwati<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>, Ilisa Fajriyati<sup>4</sup>, Azahraty<sup>5</sup>, Siti Raesa Rizky<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary

Email: yudeeprof@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-07-18

Revised : 2025-07-28

Accepted: 2025-07-31

### **KEYWORD**

Entrepreneurship Mentoring,  
Improving Business Viability,  
MSMEs in Cempaka,  
Banjarbaru.

### **KATA KUNCI**

Pendampingan Kewirausahaan,  
Meningkatkan Kelayakan  
Bisnis, UMKM Cempaka,  
Banjarbaru.

### **ABSTRACT**

*MSMEs in general are directed to support efforts to overcome poverty and inequality, create employment opportunities and increase exports, as well as revitalize agriculture and rural areas, which are national development priorities in 2006 (Suyahya, 2017). Within that framework, the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) is directed to provide a significant contribution to the creation of employment opportunities, increasing exports and increasing competitiveness, while the development of micro-scale businesses is directed to contribute to increasing the income of low-income communities, especially the "Community Service Program" to Improve the Feasibility of MSME Businesses in Cempaka District, Banjarbaru City. This Community Service Program activity was attended by 20 participants, of which 10 participants were from MSME actors in Cempaka District, Banjarbaru City. And 10 participants were from Uniska students. The "Community Service" activity was organized by Mr. / Mrs. Lecturer of the Faculty of Economics, Management Study Program. Islamic University of Kalimantan MAB Banjarmasin. The concrete form of this community service program directly empowers a large number of businesses, particularly micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The Community Service research method uses a qualitative descriptive approach. The theme is "Entrepreneurship Mentoring to Improve the Business Viability of MSMEs in Cempaka District, Banjarbaru City." It involves field studies, direct observation, and lectures, tutorials, and discussions. The goal is to improve the understanding and skills of MSMEs in preparing business feasibility studies, identifying business development needs, and implementing appropriate strategies. The community service activities are designed to optimize the use of mentoring to improve business viability for MSMEs in Cempaka District, Banjarbaru City. The goal is to provide training and mentoring to MSMEs, providing materials and guidance to improve their business viability. During the community service activities, mentoring and monitoring will be conducted to ensure that MSMEs can implement the knowledge and skills they have acquired in the materials and guidance provided to improve business viability. The community service team will provide guidance and useful input to address any obstacles or problems that may arise during the adaptation process. The overall impact of this community service program is expected to have a positive impact on increasing knowledge, insight, and experience for MSMEs. It is hoped that MSMEs will be able to face modern business challenges and achieve greater profits in a competitive market by improving their business viability.*

**ABSTRAK**

UMKM dalam secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan pedesaan, yang menjadikan prioritas pembangunan nasional dalam tahun 2006 (Suyahya, 2017). Dalam kerangka itu, pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya “Program Pengabdian Masyarakat” untuk Meningkatkan Kelayakan Bisnis UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini di ikuti oleh 20 peserta, dimana 10 peserta dari pelaku UMKM Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Dan 10 peserta dari mahasiswa Uniska. Kegiatan “Pengabdian Kepada masyarakat” yang diselenggarakan oleh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. Bentuk kerja nyata dari program pengabdian kepada masyarakat ini memberdayakan langsung oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil dan menengah (UMKM). Metode penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dengan metode Deskriptif Kualitatif. Dengan tema Pendampingan Kewirausahaan untuk Meningkatkan kelayakan Bisnis UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Dapat melibatkan studi lapangan, observasi langsung, serta metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun studi kelayakan bisnis, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan usaha, dan menerapkan strategi yang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah untuk mengoptimalkan penggunaan pendampingan meningkatkan kelayakan bisnis bagi UMKM di kecamatan cempaka, kota Banjarbaru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada UMKM dalam pemberian materi dan pendampingan guna meningkatkan kelayakan bisnis UMKM. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, akan ada pendampingan dan monitoring yang dilakukan untuk memastikan UMKM dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam pemberian materi dan pendampingan peningkatan kelayakan bisnis. Tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan bimbingan dan masukan yang berguna dalam mengatasi kendala atau masalah yang mungkin muncul selama proses adaptasi. Dampak setelah dilakukan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi UMKM. Diharapkan UMKM dapat menghadapi tantangan bisnis modern dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam pasar yang kompetitif, dari upaya peningkatan kelayakan bisnis.

**1. Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) umumnya diarahkan untuk berperan dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, serta menghidupkan kembali sektor pertanian dan masyarakat pedesaan bidang-bidang yang menjadi prioritas pembangunan nasional pada tahun 2006 (Suyahya, 2017). Dalam konteks ini, pengembangan

MSMEs diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, perluasan ekspor, dan peningkatan daya saing, sementara usaha mikro khususnya ditujukan untuk meningkatkan tingkat pendapatan kelompok berpenghasilan rendah. Program layanan masyarakat ini dilaksanakan bersama MSMEs di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Peserta program ini mewakili berbagai jenis usaha, termasuk layanan

laundry, penjahitan, kue kering dan basah, kerupuk rumahan, komoditas dasar, produk gula aren dan jahe tradisional, katering, bordir sasirangan, dan penjualan sayuran segar. Inisiatif ini melibatkan 10 peserta UMKM bersama 10 mahasiswa dari UNISKA.

Kinerja aktual yang dihadapi oleh banyak perusahaan, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tetap menantang. Di Indonesia, masalah-masalah kritis meliputi produktivitas rendah, nilai tambah yang terbatas, dan kualitas produk yang buruk (Faradanisa & Supriyanto, 2022). Meskipun UMKM menyerap sebagian besar tenaga kerja, kontribusi mereka terhadap output nasional secara keseluruhan dianggap relatif kecil (Digdowiseiso & Lestari, 2021). Kondisi ini terjadi karena UMKM terutama dalam konteks pendampingan kewirausahaan yang bertujuan meningkatkan keberlanjutan mereka cenderung memberikan upah atau penghasilan rata-rata di usaha mikro dan kecil yang berada di bawah upah minimum. Kondisi ini menunjukkan bahwa produktivitas UMKM, terutama di sektor mikro dan kecil, tertinggal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar (Supriyanto et al., 2023).

Di antara faktor-faktor kunci, keterbatasan kemampuan teknologi dan kurangnya keterampilan kewirausahaan UMKM telah muncul sebagai tantangan signifikan saat ini (Sarwoto dkk., 2021). Upaya pengembangan UMKM yang terfragmentasi belum mampu menghasilkan hasil optimal dalam meningkatkan keberlanjutan mereka. Meskipun pertumbuhan ekonomi yang lebih luas telah meningkatkan daya saing, Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara seperti Malaysia. Akibatnya, kebijakan terkait UMKM tidak dibentuk berdasarkan skala mereka, melainkan berdasarkan produktivitas yang relatif rendah (Tanan & Dhamayanti, 2020). Peningkatan produktivitas di UMKM diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena sektor ini menyediakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk (Supriyanto, 2022).

Salah satu solusi yang diusulkan untuk kegiatan pelayanan masyarakat dengan tema “Pendampingan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kelayakan Usaha UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru” adalah modernisasi sistem dan kebijakan bisnis secara sistematis, yang dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam memperkuat daya saing pelaku usaha. Wirausaha dan UMKM telah lama dianggap sebagai “anak tiri” dari perekonomian Indonesia. Meskipun menyerap sebagian besar tenaga kerja, sektor ini secara

tradisional menerima perhatian dan pendampingan pemerintah yang terbatas (Hamzah dkk., 2023). Namun, UMKM memegang peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Digdowiseiso & Lestari, 2021).

UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, menghadapi beberapa tantangan, termasuk ketidakhadiran label merek pada produk, jangkauan pemasaran yang terbatas akibat kurangnya pengetahuan tentang media sosial, dan ketidakhadiran pemasaran online, yang masih terbatas pada promosi dan pesanan offline. Masalah lain yang signifikan meliputi ketidakhadiran Sertifikat Pendaftaran Produk (PIRT) dan kurangnya pelatihan berkelanjutan atau bimbingan. Inisiatif semacam ini sangat penting untuk membekali UMKM dengan keterampilan yang diperlukan agar tetap kompetitif, sekaligus memberikan wawasan tentang praktik bisnis etis, pengelolaan keluhan pelanggan, dan strategi untuk memperkuat kelangsungan bisnis. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik memainkan peran kunci dalam memastikan keberlanjutan jangka panjang UMKM.

Program layanan masyarakat ini dirancang untuk memberikan bimbingan kewirausahaan yang bertujuan memperkuat kelayakan usaha UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Melalui inisiatif ini, diharapkan UMKM di wilayah tersebut akan mengalami peningkatan dalam keberlanjutan usaha, kualitas produk, dan omzet penjualan. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan manajerial terkait pemeliharaan operasional usaha. Dari perspektif teoretis, hasil dari program layanan masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya meningkatkan kelangsungan usaha UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Program ini juga mendukung pengembangan kewirausahaan dan memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UNISKA MAB Banjarmasin. Secara praktis, program ini memberikan transfer pengetahuan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan keberlanjutan dan kelayakan UMKM.



**Gambar 1. Pemberian Materi Pendampingan Kewirausahaan Upaya Meningkatkan kelayakan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah**



**Gambar 2. Tanya Jawab Narasumber dan Peserta UMKM**

## 2. Tinjauan Literatur

Pembimbingan kewirausahaan merujuk pada proses memberikan bimbingan, konsultasi, dan pelatihan kepada individu atau kelompok guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat daya saing, memastikan keberlanjutan bisnis, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pembimbingan ini berfungsi sebagai investasi strategis untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan, yang memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat, terutama wirausaha UMKM. Program layanan masyarakat ini dilaksanakan di kalangan pengusaha UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Peserta program ini berasal dari berbagai sektor usaha, termasuk layanan laundry, penjahitan, kue kering dan segar, kerupuk rumahan, barang kebutuhan pokok, produk gula aren dan jahe tradisional, catering, dan bordir sasingan. Program ini diikuti oleh 10 peserta UMKM dan 10 mahasiswa dari UNISKA.

### ➤ Tujuan Pendampingan Kewirausahaan:

- 1) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan: Memberikan pelatihan dan bimbingan di berbagai bidang kewirausahaan, termasuk

perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk.

- 2) Meningkatkan produktivitas dan daya saing: Membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat strategi pemasaran.
- 3) Mendorong keberlanjutan usaha: Membantu pelaku usaha untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan, mengelola risiko, dan beradaptasi dengan perubahan pasar.
- 4) Menciptakan lapangan kerja: Mendorong pertumbuhan bisnis, yang pada gilirannya menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Mendorong pertumbuhan ekonomi: Meningkatkan aktivitas ekonomi baik secara lokal maupun nasional dengan mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah.

### ➤ Pihak yang Terlibat:

- a) Pendamping: Individu atau lembaga yang memberikan bimbingan, konsultasi, dan pelatihan kepada pelaku usaha.
- b) Pelaku Usaha: Individu atau kelompok yang menerima pendampingan untuk mengembangkan usaha mereka.
- c) Instansi Pemerintah/Lembaga: Pihak yang menyediakan program pendampingan dan pendampingan lainnya untuk pengembangan kewirausahaan.

### ➤ Contoh Kegiatan Pendampingan:

1. Pelatihan: Menyediakan pelatihan di berbagai bidang kewirausahaan, termasuk pengembangan rencana bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk.
2. Konsultasi: Menyediakan konsultasi individu atau kelompok untuk membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pengusaha.
3. Bimbingan: Memberikan bimbingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bisnis.
4. Monitoring: Menghubungkan pemilik usaha dengan mentor berpengalaman untuk memberikan bimbingan dan pendampingan.
5. Akses Jaringan:

Membantu perusahaan dalam membangun jaringan dengan perusahaan lain, pemasok, dan pelanggan.

#### ➤ **Manfaat Pendampingan kewirausahaan:**

- 1) Peningkatan Omzet dan Keuntungan:  
Dengan meningkatkan keterampilan dan strategi bisnis mereka, para wirausaha dapat mencapai penjualan yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar.
- 2) Pengembangan Produk dan Layanan:  
Pendampingan dapat membantu bisnis menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- 3) Peningkatan Kepercayaan Diri  
Melalui pendampingan dan bimbingan yang diterima, pemilik usaha dapat memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengelola usaha mereka.
- 4) Perluasan Pasar:  
Pendampingan dapat membantu bisnis memperluas pasar mereka di tingkat lokal maupun nasional.
- 5) Peningkatan kualitas Hidup:  
Dengan membangun bisnis yang berkelanjutan, wirausahawan dapat meningkatkan kualitas hidup bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

### **Pendampingan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan kelayakan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) Di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru.**

Peningkatan kelayakan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (MSME) dapat dicapai melalui beberapa langkah strategis. Prioritas utama meliputi analisis kelayakan usaha, pengembangan produk dan pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, MSMEs dapat memperkuat keberlanjutan usaha, meminimalkan risiko, memperluas peluang kesuksesan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

#### **A. Analisis Kelayakan Bisnis**

- **Studi Kelayakan:**  
Melakukan studi kelayakan bisnis (SKB) merupakan langkah awal yang sangat penting. Studi ini membantu mengidentifikasi risiko potensial, mengevaluasi kelayakan ide bisnis, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan peluang kesuksesan.
- **Aspek Umum:**  
Memastikan bahwa semua persyaratan hukum terpenuhi seperti izin usaha, NIB, sertifikasi halal,

dan pendaftaran merek dagang untuk membangun kepercayaan dan melindungi bisnis.

- **Aspek Pasar:**  
Memahami pasar sasaran, kebutuhan konsumen, dan tren yang sedang berkembang. Melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang potensial.
- **Aspek Keuangan:**  
Lakukan analisis keuangan yang komprehensif, mencakup proyeksi pendapatan, pengeluaran, dan arus kas. Proses ini mendukung perencanaan keuangan yang efektif dan identifikasi sumber pendanaan.
- **Aspek Operasional**  
Menganalisis efisiensi operasional di bidang-bidang seperti produksi, logistik, dan manajemen persediaan, memastikan bahwa proses bisnis berjalan lancar dan efektif.

#### **B. Pengembangan Produk dan Pemasaran:**

- **Inovasi:** Secara konsisten menciptakan produk atau layanan inovatif yang memenuhi kebutuhan pasar.
- **Pemasaran Digital:** Memanfaatkan alat digital untuk mempromosikan produk dan layanan dengan memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar.
- **Branding:** Membangun identitas merek yang kuat dan unik untuk membedakan bisnis dari pesaing.
- **Kualitas Produk:** Menjamin kualitas yang konsisten dari produk dan layanan.
- **Pemasaran Efektif:** Merancang strategi pemasaran yang berdampak, termasuk promosi, diskon, dan program loyalitas pelanggan.

#### **C. Pengelolaan Keuangan:**

- **Pencatatan Keuangan:** Menjaga catatan keuangan yang akurat dan konsisten untuk memantau kinerja dan mendukung pengambilan keputusan yang terinformasi.
- **Pengelolaan Biaya:** Mengendalikan biaya operasional secara efektif untuk meningkatkan keuntungan.
- **Perencanaan Keuangan:** Mengembangkan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan bisnis.
- **Akses ke Pembiayaan:** Mengidentifikasi dan memperoleh opsi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, seperti pinjaman modal kerja atau peluang investasi.

#### D. Pentingnya Pendampingan:

- ❖ **Pelatihan dan Konsultasi**  
Melakukan pelatihan dan konsultasi mengenai studi kelayakan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran, yang membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
- ❖ **Pendampingan Penyusunan Studi Kelayakan:**  
Mendapatkan pendampingan dalam menyusun studi kelayakan bisnis untuk memastikan analisis yang komprehensif dan akurat.
- ❖ **Penyuluhan Edukasi:**  
Berpatisipasi dalam seminar dan program pendidikan yang mencakup berbagai aspek bisnis, seperti studi kelayakan, manajemen, dan pemasaran.



Gambar 3. Spanduk Kegiatan



Gambar 4. Foto Bersama Mahasiswa Uniska & Pelaku UMKM

### 3. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif, dengan tema Pembinaan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kelangsungan Usaha UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Kegiatan meliputi studi lapangan, observasi langsung, serta ceramah, bimbingan, dan diskusi kelompok. Tujuan utama adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku

UMKM dalam menyusun studi kelayakan usaha, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan usaha, dan menerapkan strategi yang sesuai. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh 20 peserta, terdiri dari 10 pengusaha UMKM dari Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, dan 10 mahasiswa dari UNISKA. Program ini diselenggarakan oleh dosen-dosen dari Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. Pelaksanaan praktis program ini secara langsung mendukung pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM), khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UKM yang berpartisipasi mewakili berbagai sektor usaha, termasuk layanan laundry, penjahitan, kue kering dan segar, kerupuk rumahan, kebutuhan pokok, produk gula aren dan jahe tradisional, katering, bordir sasirangan, dan penjualan sayuran segar. Total ada 10 peserta UMKM yang ikut serta, bersama dengan 10 mahasiswa UNISKA. Sesi pembimbingan berlangsung selama 10 jam, dimulai pukul 08.00 dan berakhir pukul 17.00.

#### A. Berikut susunan metode Deskriptif kualitatif:

- 1) Studi Lapangan (Field Research):
  - a. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap 20 peserta dalam program pendampingan kewirausahaan untuk meningkatkan kelayakan usaha dan pendekatan yang digunakan oleh para mentor, serta pengumpulan data untuk analisis mengenai UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru.
  - b. Studi lapangan memungkinkan tim layanan masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi UMKM dan konteks implementasi pembinaan di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru.
- 2) Observasi Langsung kepada UMKM Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru:
  - a. Pengamatan langsung dilakukan sepanjang kegiatan pembimbingan, termasuk pertemuan dan sesi pelatihan. Proses ini juga melibatkan wawancara dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta UMKM mengenai tantangan yang mereka hadapi.
  - b. Pengamatan ini memungkinkan para peneliti untuk memahami bagaimana pelaku UMKM berinteraksi dengan mentor, menerapkan materi yang diberikan, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

- 3) Ceramah, Tutorial, dan Diskusi:
  - a. Metode ini diterapkan untuk menyampaikan materi mengenai kelayakan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan aspek terkait lainnya.
  - b. Diskusi memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan memperluas pemahaman mereka.
- 4) Studi Kasus
  - a. Metode ini digunakan untuk menyajikan materi mengenai kelayakan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan bidang terkait lainnya.
  - b. Diskusi memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman mereka.
- 5) Analisis Data Kualitatif:
  - a. Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan analisis dokumen untuk menangkap pengalaman, persepsi, dan dampak pendampingan terhadap kelangsungan usaha UMKM.

#### **B. Tujuan Akhir**

- a). Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Tentang kelayakan bisnis dan strategi pengembangan usaha.
- b). Meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Dalam menyusun kelayakan usaha dan menerapkan strategi yang tepat.
- c). Meningkatkan kelayakan bisnis UMKM Kecamatan Cempaka, kota Banjarbaru. Secara keseluruhan, termasuk peningkatan skala ekonomi, produktivitas, dan daya saing.
- d). Menciptakan UMKM Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru yang lebih mandiri secara finansial dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

#### **C. Evaluasi Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kelayakan Bisnis UMKM Cempaka, Banjarbaru.**

Evaluasi dilakukan secara terbuka dan interaktif, dengan peserta pelatihan mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik setiap kali aspek-

aspek dari Program Pembinaan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kelayakan Usaha (MSMEs) di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, tidak jelas. Setiap tantangan yang dihadapi oleh UMKM dapat dibahas dengan tim layanan masyarakat. Pertanyaan tidak terbatas pada sesi pelatihan, tetapi dapat diajukan kapan saja sesuai kebutuhan. Tim layanan masyarakat tetap tersedia untuk memberikan klarifikasi lebih lanjut dan solusi yang sesuai, baik melalui konsultasi langsung, komunikasi pribadi, maupun pertemuan tatap muka.

### **4. Hasil Dan Pembahasan**

#### **A. Hasil Pendampingan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kelayakan Bisnis**

Pendampingan kewirausahaan bagi UMKM telah terbukti efektif dalam meningkatkan kelangsungan usaha. Hasil dari pendampingan ini meliputi peningkatan legalitas usaha, motivasi yang lebih tinggi di kalangan pelaku UMKM, pemanfaatan fasilitas yang lebih baik, dan pengembangan jaringan bisnis. Selain itu, pendampingan ini juga memungkinkan UMKM untuk menyusun studi kelayakan usaha, memahami pasar dengan lebih jelas, dan menerapkan teknologi digital untuk pertumbuhan bisnis. Hal ini terlihat pada UMKM mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru.

#### **Hasil Pendampingan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kelayakan Bisnis:**

##### **1) Peningkatan Legalitas Usaha:**

Pendampingan ini membantu UMKM dalam memperoleh izin usaha, memastikan mereka mendapatkan status hukum yang jelas dan akses ke berbagai fasilitas serta perlindungan hukum. Di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, sebagian UMKM sudah memiliki izin usaha, sementara banyak yang lainnya belum. Melalui kegiatan pelayanan masyarakat ini, bimbingan dan pengetahuan diberikan untuk membantu UMKM yang belum memiliki izin usaha memahami proses pengajuan dan perolehan izin tersebut. Selain itu, penandaan merek ditekankan sebagai aspek penting untuk produk yang dipasarkan. Disarankan agar UMKM yang sudah beroperasi memberikan nama merek pada produk mereka agar lebih mudah dikenali oleh pelanggan.

##### **2) Peningkatan Motivasi dan kepercayaan diri:**

Melalui program mentoring, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, mendapatkan pendampingan dan motivasi untuk mengembangkan usaha mereka serta memperkuat kepercayaan diri

dalam mengelola usaha tersebut. Mereka tetap optimis dan tangguh di tengah persaingan, menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan operasional usaha mereka.

### 3) Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas:

Dengan pendampingan yang diberikan, UMKM memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang potensi fasilitas yang tersedia, seperti outlet UMKM, dan dapat memanfaatkannya secara lebih efektif untuk pemasaran produk.

### 4) Peningkatan Jaringan Bisnis:

Pendampingan ini juga membuka peluang bagi UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, untuk memperluas jaringan bisnis mereka, baik melalui penjualan langsung maupun melalui kolaborasi dengan pengecer (offline dan online) yang mengoperasikan toko online seperti platform e-commerce.

### 5) Peningkatan Kemampuan:

Pendampingan ini menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, khususnya dalam memanfaatkan teknologi dan merencanakan kelayakan bisnis. Untuk tetap kompetitif dan memastikan keberlanjutan di masa depan, mereka harus terus berinovasi dengan meningkatkan produk mereka dan menerapkan ide-ide kreatif.

Pembinaan kewirausahaan merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kelayakan usaha UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Dengan bimbingan yang tepat, UMKM dapat berkembang menjadi usaha yang lebih kuat dan inovatif, sehingga mampu bersaing di pasar. Penting untuk mempertahankan dan terus meningkatkan program pembinaan ini sambil melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, komunitas UMKM, dan lembaga keuangan.

## B. Pembahasan Meningkatkan Kelayakan Bisnis UMKM

### 1). Kelayakan Bisnis UMKM Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru:

Pendampingan bagi UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, yang melibatkan 10 peserta usaha, telah diselenggarakan dengan penyampaian materi dan penjelasan komprehensif mengenai kelayakan usaha, mencakup aspek kelembagaan, produksi, pemasaran, dan keuangan. pendampingan ini sangat penting untuk meningkatkan perencanaan usaha dan meminimalkan risiko kegagalan.

### 2). Pemasaran & Teknologi:

Pendampingan ini juga menyoroti pentingnya memahami pasar dan konsumen, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk. Hal ini memungkinkan UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, untuk memperluas jangkauan pasar mereka dan tetap kompetitif di era digital dengan mempromosikan produk mereka baik secara offline maupun online.

### 3). Pengembangan Berkelanjutan

Pendampingan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kesuksesan UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Evaluasi dan pemantauan rutin terhadap perkembangan usaha diperlukan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Kegiatan pelayanan masyarakat ini dilaksanakan dalam satu hari, mulai pukul 08.00 hingga 17.00, di gedung UNISKA Banjarbaru, lantai 3. Sebanyak 20 peserta mengikuti kegiatan ini, terdiri dari 10 perwakilan UMKM dari Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, yang mewakili berbagai jenis usaha, serta 10 mahasiswa UNISKA. Beberapa alat media digunakan selama acara, termasuk kamera, kuesioner, wawancara, pengumpulan data profil UMKM, dan daftar kehadiran peserta. Sasaran utama program ini adalah UMKM mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, bersama dengan mahasiswa UNISKA. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan pelayanan masyarakat yang dilaksanakan:

- (1) Pembukaan, doa dan sambutan
- (2) Pemberian materi bagi pelaku UMKM
- (3) Pemaparan dan pendampingan kewirausahaan upaya meningkatkan kelayakan bisnis bagi pelaku UMKM
- (4) Membuka pertanyaan bagi pelaku UMKM
- (5) Diskusi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM
- (6) Selanjutnya, pendidikan berkelanjutan akan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kelayakan usaha wirausaha dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pendampingan wirausaha yang dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kegiatan pelayanan masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pendampingan dalam meningkatkan kelayakan usaha pelaku UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Tujuan utama program ini adalah memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pelaku UMKM melalui penyediaan materi dan pendampingan yang bertujuan untuk memperkuat kelayakan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pertama, kegiatan pelayanan masyarakat ini melibatkan identifikasi dan evaluasi pendampingan kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kelayakan usaha, yang hingga saat ini belum dilaksanakan secara optimal oleh usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru.

Selama pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat, bimbingan dan pemantauan diberikan untuk memastikan bahwa UMKM dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari materi dan bimbingan dalam meningkatkan kelayakan usaha. Tim pelayanan masyarakat memberikan masukan berharga dan pendampingan dalam mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin timbul selama proses adaptasi. Dampak keseluruhan program ini diharapkan positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan pengalaman UMKM. Dengan pendampingan ini, UMKM diproyeksikan akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis modern dan memperoleh keunggulan kompetitif di pasar yang kompetitif melalui upaya untuk memperkuat kelayakan bisnis mereka.



**Gambar 5. Penjelasan dan Pemberian Materi Meningkatkan Kelayakan Bisnis bagi UMKM**



**Gambar 6. Peserta Mahasiswa UNISKA Pendampingan Kewirausahaan UMKM**



**Gambar 7. Foto bersama di akhir kegiatan**

Diskusi pembinaan kewirausahaan ini berfokus pada peningkatan kelayakan usaha UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Diskusi tersebut menghasilkan beberapa poin penting terkait penguatan kelayakan usaha dan menyoroti pentingnya:

- 1) Peningkatan kesadaran legalitas usaha,
- 2) membangun motivasi,
- 3) dan memberikan pelatihan dalam berbagai aspek bisnis seperti manajemen keuangan,
- 4) pemasaran, dan pengembangan produk.

Selain itu, pendampingan juga diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi UMKM melalui penerapan teknologi dan digitalisasi pemasaran.

## 5. Diskusi

- 1) Hasil dari penelitian sebelumnya dengan judul **PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI TANAH LOT KABUPATEN TABANAN BALI (2024)**.

Mitra dalam program layanan masyarakat ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya usaha rintisan di Tanah Lot, Kabupaten Tabanan, Bali. UMKM baru, terutama yang baru beroperasi beberapa bulan, menghadapi berbagai tantangan: keberlanjutan bisnis mereka masih rapuh, manajemen keuangan belum profesional, pemahaman tentang pasar produk mereka masih terbatas, dan kemasan produk masih sederhana. Masalah-masalah ini semakin mendesak dengan meningkatnya digitalisasi. Banyak pelanggan yang sebelumnya secara rutin membeli produk UMKM kini berhenti, menyebabkan penurunan penjualan yang signifikan.

Kegiatan pelayanan masyarakat untuk pelaku UMKM di Tanah Lot, Kabupaten Tabanan, Bali, telah menghasilkan hasil sebagai berikut: peserta kini lebih mampu mengidentifikasi tantangan bisnis, terutama dalam hal penetapan harga dan kualitas produk; mereka memperoleh pengetahuan untuk menilai kelayakan usaha mereka, khususnya terkait aspek pasar dan hukum; motivasi mereka meningkat melalui pembentukan jaringan penjualan, baik dalam penjualan langsung maupun melalui pengecer; penggunaan UMKM Corner di Tanah Lot, Kabupaten Tabanan, Bali, menjadi lebih efektif; dan koordinator UMKM semakin termotivasi untuk mendukung pelaku UMKM, terutama dalam meningkatkan kesadaran tentang legalitas usaha.

- 2) Mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah **PENDAMPINGAN KELAYAKAN BISNIS USAHA MIKRO KECIL DAN**

## MENENGAH (UMKM) PADA SEKTOR KULINER DI KOTA MAKASSAR (2022).

Hasil PKM ini menunjukkan bahwa UMKM Kedai Pojok Makassar dianggap layak, karena telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam analisis kelayakan usaha, termasuk aspek legalitas, keuangan, teknik produksi, manajemen dan organisasi, sosial-ekonomi, serta dampak lingkungan. Namun, aspek pasar dan pemasaran, baik online maupun offline, masih belum sepenuhnya optimal.

Faktor-faktor pendukung untuk bahan baku yang digunakan di toko-toko kelontong di Makassar meliputi harga yang terjangkau, lokasi strategis, dan perannya dalam menciptakan lapangan kerja. Di sisi lain, terdapat juga faktor-faktor pembatas, seperti perluasan cabang ke area strategis lain dan upaya pemasaran yang belum menjangkau pasar yang lebih luas akibat penggunaan teknologi modern yang belum optimal.

- 3) Hasil dari penelitian sebelumnya dengan judul Pendampingan Penyusunan Studi Kelayakan Bisnis Bagi UMKM di Desa Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Organ Ilir (2025).

Berdasarkan analisis situasi, masalah utama yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Burai adalah perencanaan bisnis yang belum memadai dan studi kelayakan yang kurang memadai. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu UMKM di Desa Burai memahami pentingnya konsep kelayakan bisnis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka dan meningkatkan kesejahteraan baik UMKM maupun masyarakat setempat.

Sasaran utama kegiatan layanan masyarakat ini adalah 25 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Burai. Sebelum program ini, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir, tidak familiar dengan studi kelayakan usaha dan belum pernah melakukan studi kelayakan untuk usaha mereka. Selama kegiatan, mereka mendapatkan penjelasan tentang studi kelayakan usaha, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan studi kelayakan untuk usaha masing-masing.

- 4) Hasil dari penelitian sebelumnya dengan judul Pengembangan Etika Bisnis dan Studi Kelayakan Usaha Bagi UMKM di Desa Tabumela (2025).

Kegiatan layanan masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada pelaku usaha dan UMKM di Desa Tabumela mengenai etika

bisnis dan studi kelayakan usaha. Dalam konteks ini, etika bisnis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun reputasi dan kepercayaan di lingkungan bisnis. Di era di mana informasi dan transparansi semakin krusial, pemahaman yang kuat tentang etika bisnis memungkinkan pemilik usaha tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di pasar yang kompetitif. Melalui pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi, peserta diharapkan dapat memperkuat kapasitas kewirausahaan, mengenali pentingnya etika dalam bisnis, dan melakukan analisis kelayakan secara mandiri. Alat-alat teknologi informasi seperti perangkat lunak analisis data dan platform pemasaran digital menyediakan sarana untuk menilai pasar, mengidentifikasi peluang, dan merancang strategi bisnis yang lebih efektif. Pelatihan yang diberikan tidak hanya menekankan pengetahuan teoritis tetapi juga penerapan praktis, dengan fokus kuat pada implementasi langsung di lapangan. Kegiatan pelatihan diselenggarakan melalui ceramah, pelatihan praktis, dan evaluasi lapangan.

Dengan memperdalam pemahaman mereka tentang etika bisnis dan studi kelayakan, peserta tidak hanya dilengkapi dengan kompetensi teknis tetapi juga dengan nilai-nilai yang membimbing mereka dalam mengelola bisnis secara bertanggung jawab. Hal ini sangat penting, karena kesuksesan bisnis jangka panjang tidak hanya bergantung pada keuntungan, tetapi juga pada dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui pendekatan holistik ini, Desa Tabumela diharapkan menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi kewirausahaan yang etis dan berkelanjutan.

## 6. Kesimpulan

Kegiatan layanan masyarakat ini memungkinkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, untuk memperoleh pengetahuan berharga dan memperluas wawasan mereka tentang pengembangan bisnis. Pendampingan kewirausahaan yang diberikan melalui pelatihan, materi untuk meningkatkan kelayakan bisnis, dan pendampingan motivasi terbukti efektif dalam memperkuat kelayakan bisnis UMKM di kecamatan tersebut. Pembimbingan kewirausahaan untuk meningkatkan kelayakan usaha telah membantu UMKM mengembangkan keterampilan, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing. Penguatan kelayakan usaha juga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi risiko dan peluang bisnis dengan lebih baik. Selain itu, pembimbingan yang

menekankan motivasi dan pemberdayaan telah meningkatkan kepercayaan diri UMKM, mendorong mereka untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Hasil Pendampingan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kelayakan Bisnis UMKM.

#### 1) Peningkatan Legalitas Usaha:

Pendampingan ini membantu UMKM dalam memperoleh izin usaha, sehingga mereka dapat memperoleh status hukum yang jelas dan akses ke berbagai fasilitas serta perlindungan hukum. Di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, sebagian UMKM sudah memiliki izin usaha, sementara banyak yang lainnya masih belum memilikinya. Melalui kegiatan pelayanan masyarakat ini, bimbingan dan pengetahuan diberikan untuk membantu UMKM yang belum memiliki izin usaha memahami prosedur pengajuan dan pengurusan izin usaha. Selain itu, penandaan merek ditekankan sebagai aspek penting bagi produk yang dipasarkan. UMKM yang sudah beroperasi didorong untuk memberikan nama merek pada produk mereka agar lebih mudah dikenali oleh pelanggan.

#### 2) Peningkatan Motivasi dan kepercayaan diri:

Melalui program mentoring, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, mendapatkan pendampingan dan motivasi untuk mengembangkan usaha mereka serta memperkuat kepercayaan diri dalam mengelola usaha tersebut. Mereka tetap optimis dan tangguh menghadapi persaingan, dengan menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan operasional usaha mereka.

#### 3) Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas:

Dengan pendampingan yang diberikan, UMKM telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang potensi fasilitas yang tersedia, seperti outlet UMKM, dan mampu memanfaatkannya secara lebih efektif untuk pemasaran produk.

#### 4) Peningkatan Jaringan Bisnis:

Pendampingan ini juga membuka peluang bagi UMKM di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, untuk memperluas jaringan bisnis mereka, baik melalui penjualan langsung maupun kemitraan dengan pengecer (offline dan online) yang mengoperasikan toko online seperti platform e-commerce.

#### 5) Peningkatan Kemampuan:

Pendampingan ini menyediakan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, khususnya dalam memanfaatkan teknologi dan merencanakan

kelayakan bisnis. Untuk tetap kompetitif dan memastikan keberlanjutan jangka panjang, mereka harus secara konsisten berinovasi dengan meningkatkan produk mereka dan menerapkan ide-ide kreatif.

Diskusi pendampingan kewirausahaan untuk meningkatkan kelayakan bisnis UMKM kecamatan cempaka, kota banjarbaru. Menghasilkan beberapa poin penting terkait peningkatan kelayakan bisnis. Diskusi ini menekankan pentingnya:

- 1) Peningkatan kesadaran legalitas usaha,
- 2) membangun motivasi,
- 3) dan memberikan pelatihan dalam berbagai aspek bisnis seperti manajemen keuangan,
- 4) pemasaran, dan pengembangan produk.

Selain itu, pendampingan juga diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi UMKM melalui penerapan teknologi dan digitalisasi pemasaran.

## 7. Persembahan

Terimakasih kepada Bapak/Ibu pelaku usaha mikro kecil menengah UMKM Dikecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. terimakasih kepada mahasiswa/mahasiswi Uniska, Terimakasih Kepada Bapak/Ibu Dosen Fekon Uniska Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Atas kontribusinya sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar.

## 8. Referensi

- Darwanto, D., Tri, U., & Danuar, D. (2013). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 195–199.
- Digdowniseiso, K. (2017). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Digdowniseiso, K. (2021). The effects of capital adequacy ratio, non-performing loan, loan to deposit ratio, and return on assets on stock prices in banking sector over the period 2015–2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 11286–11293.
- Digdowniseiso, K., & Lestari, R. (2021). Determinants of competitive advantage and their impact on consumer satisfaction at chicken restaurants in South Jakarta. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12047–12053.
- Faradannisa, M., & Supriyanto, A. (2022). Kepuasan pelanggan ditinjau dari store atmosphere, kualitas produk, kualitas pelayanan dan etika

bisnis Islam. *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 76–94.

Hamzah, A. H. P., Kaligis, J. N., Yahya, S. R., Waoma, S., Samosir, H. E. S., Alfiana, A., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan pengembangan UMKM melalui implementasi financial technology era society 5.0. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 377–388.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).